

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS VI SDN 03 KELAMPAI**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

WENNY KRISSANTONO

NIM : F 34211129



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PEDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK
2013**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS VI SDN 03 KELAMPAI**

Wenny krissantono : Sukmawati , Zainuddin
PGSD,FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email :Wenskriss@gmail.com

Abstract: This study aims to improve students' motivation to learn science classes VI to the use of instructional media in the learning process at the elementary school of 03 Kelampai school year 2012/2013.

This type of research is a classroom action research. Subjects were six graders Kelampai State 03, as many as 27 people. Classroom action research was conducted in two cycles. Data collection instrument in this study using observation sheets and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative research.

The resulting increase in motivation can be seen from the observation sheet that shows an increase in the students' motivation. In the first cycle increased intrinsic motivation that appears on average 33.32% did not show up on average 66.66%. While the result of an increase in extrinsic motivation that appears on average 31.74% did not show up on average 68.25%. In the second cycle indicator increased to work on the observation sheet. result of an increase in the intrinsic motivation that comes with an average 81.47% did not show up on average 18.51%. While the result of an increase in extrinsic motivation that appears on average 87.82% did not show up on average 12.16%.

Keywords: motivation, learning media, learning science.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VI dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SD Negeri 03 Kelampai tahun ajaran 2012/2013.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 03 Kelampai, sebanyak 27 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Hasil peningkatan motivasi ini dapat dilihat dari lembar observasi yang menunjukkan peningkatan terhadap motivasi belajar siswa. Pada siklus I peningkatan motivasi intrinsik yang muncul rata-rata 33,32% tidak muncul rata-rata 66,66%. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul rata-rata 31,74% tidak muncul rata-rata 68,25%. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 81,47% tidak muncul rata-rata 18,51%. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul rata-rata 87,82% tidak muncul rata-rata 12,16%.

Kata Kunci : motivasi, media pembelajaran, pembelajaran IPA

Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dinikmati hasilnya dengan seketika, akan tetapi pendidikan merupakan suatu proses usaha untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dikemudian hari. Pendidikan membentuk manusia menjadi makhluk yang berakal budi dan berhati nurani dalam kehidupannya.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) hingga saat ini, telah mengantarkan umat manusia ke era kompetensi global diberbagai bidang kehidupan. Situasi demikian menuntut kita agar segera berbenah diri dan sekaligus menyusun langkah nyata guna menyongsong masa depan yang telah menanti kita. Langkah pertama yang harus kita lakukan adalah mengatur langkah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter kuat, kokoh, dan tahan uji, serta memiliki kompetensi yang handal dibidangnya.

Upaya tersebut harus ditempuh dengan merealisasikan pendidikan yang berprestasi, bagaimana anak didik dapat berkreasi dalam memecahkan dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, paradigma yang mengedepankan peningkatan daya nalar, kreativitas serta berpikir kritis harus diaplikasikan dalam setiap langkah pengembangan kedepan.

Sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Citra Umbara, 2003). Tujuan diatas dapat dicapai salah satunya melalui proses pembelajaran yang menekankan kepada motivasi anak dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Seiring dengan pergeseran makna pembelajaran yang dulunya berorientasi pada guru dan beralih ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka peran guru dalam proses pembelajaran juga mengalami pergeseran salah satunya guru menjadi motivator bagi siswa.

Motivasi belajar yang tinggi berkorelasi dengan hasil belajar yang baik. Sehingga berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan harapan dapat menghasilkan kader pendidikan yang mempunyai prestasi yang maksimal. Jika motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan maka diharapkan bahwa prestasi belajar siswa akan meningkat. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru sangat perlu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi sehingga siswa merasa senang dan pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa sering menjadi masalah tersendiri bagi para guru, karena terdapat banyak faktor baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang tentunya sangat

mempengaruhi motivasi belajar siswa sebagai objek pendidikan. Guru harus dapat menerapkan prinsip-prinsip motivasi belajar siswa di sekolah dalam mendesain pembelajaran, ketika memilih strategi dan metode pembelajaran yang tetap sesuai dengan keadaan dan lembaga pendidikan.

Mengajar dapat diartikan sebagai upaya untuk menciptakan suatu sistem lingkungan belajar supaya proses belajar dapat berlangsung dan dalam proses pengajaran diperlukan instrumental yang sesuai. Alat peraga (media pembelajaran) mempunyai peranan yang sangat penting, bahkan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Maka alat peraga (media pembelajaran) dalam keseluruhan sistem lingkungan belajar harus mendapatkan perhatian dari para guru. Karena dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar haruslah diciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan dan terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi serta media sangatlah berpengaruh dalam keefektifan proses pembelajaran. Mujiono (1994: 31) mengatakan bahwa :

Dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa, yakni bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam proses belajar mengajar, Sehingga melemahnya satu atau lebih komponen dapat menghambat tercapainya tujuan belajar yang maksimal.

Didalam pelajaran IPA, minimnya media pembelajaran selalu menjadi alasan utama terhadap kurang berhasilnya pelajaran IPA di SD. Hal ini dikarenakan mata pelajaran IPA adalah cabang disiplin ilmu yang mempelajari tentang suatu kejadian audio atau visual yang membutuhkan alat bantu (media pembelajaran) dalam penyampaian sehingga konsep yang disampaikan dapat menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh para peserta didik.

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah disampaikan dan dapat diterima siswa dengan baik. Kurangnya kreativitas guru menjadi salah satu faktor rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Pada kenyataannya dilapangan, masih banyak guru yang menyampaikan suatu materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah saja. Hal ini dikarenakan metode tersebut mudah untuk dilaksanakan dan siswa tidak dihadapkan pada hal-hal yang konkret. Belum membudayanya penggunaan media pembelajaran dikalangan guru menjadikan siswa susah untuk mencerna atau memahami pelajaran dengan mudah. Selain itu, banyak siswa merasa bosan/jenuh dan akhirnya kehilangan motivasi dalam mengikuti pelajaran akibat kurang menariknya situasi dan model pembelajaran yang terjadi didalam kelas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang diajarkan dalam setiap jenjang pendidikan dan telah menjadi bagian mendasar dari pendidikan nasional. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan

salah satu basis keilmuan yang penerapannya sangat dibutuhkan dalam kemajuan IPTEKS.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka peneliti mencoba menggunakan LCD sebagai MEDIA untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai pada mata pelajaran IPA yang berkaitan dengan Sistem Tata Surya guna menangani Motivasi Belajar siswa dikelas dan berdampak pada hasil belajar, dengan harapan media ini dapat menangani masalah yang terjadi di kelas VI dalam pelajaran IPA. Sehingga pada akhirnya para siswa tersebut memiliki Motivasi yang tinggi dalam pelajaran IPA.

Masalah umum dalam penelitian sebagai berikut : "Apakah pemanfaatan media dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai."

Adapun masalah-masalah khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan pembelajaran tentang pemanfaatan media belajar dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai?

Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tentang pemanfaatan media belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 kelampai?

Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemanfaatan media belajar sebagai media pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai?

Tujuan merupakan arah yang selalu diharapkan serta dapat dicapai melalui pelaksanaan yang baik dan berjalan secara sistematis. Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini ialah : (1) Untuk mendeskripsikan manfaat media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. (2) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai. (3) Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI Sekolah Dasar Negeri 03 Kelampai.

Pada umumnya manfaat penelitian bersifat teoritis dan praktis. Berikut ini peneliti menjabarkan manfaat penelitian yang telah dilaksanakan. (1) Manfaat Teoritis dari penelitian ini ialah sebagai acuan atau referensi yang dapat digunakan sebagai masukan-masukan bagi para pendidik/guru agar lebih dapat meningkatkan kemampuan mengajar dalam tugas mereka sebagai guru yang profesional, yang handal serta dapat diharapkan memberikan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. (2) Manfaat Praktis dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

a) Bagi Siswa, (1) Memberikan pengalaman belajar baru bagi siswa dalam hal pengembangan kreativitas melalui pembelajaran IPA yang menyenangkan. (2) Dapat menarik minat dan perhatian siswa pada

pelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam proses pembelajaran di sekolah. (3) Meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi Sistem Tata Surya pada mata pelajaran IPA. b) Bagi Guru, (1) Membantu guru agar dapat mengelola proses belajar mengajar dengan lebih baik, yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien. (2) Meningkatkan peran guru sebagai fasilitator dan motivator yang baik.

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harafiah berarti pelantara atau pengantar. Media atau alat bantu mengajar adalah merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Gagne (1970) dalam Aarif S. Sadiman dkk, menyatakan, “Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”.

Sementara menurut Briggs (1970) menerangkan, “Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film, bingkai adalah contoh-contohnya”.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut : (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka). (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya seperti : a) objek yang terlalu besar atau sebaliknya terlalu kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro, video, atau gambar. b) kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lampau dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, foto dan lain-lain. c) konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, sistem tata surya dan lain lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, video atau gambar. (3) Meningkatkan motivasi belajar siswa. (4) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa. (5) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan. (6) Siswa dapat memahami materi pelajaran secara sistematis yang disajikan oleh pengajar melalui media belajar.

Ada banyak pendapat para ahli mengenai fungsi atau manfaat dari media pembelajaran didalam proses belajar mengajar. Berikut beberapa pendapat ahli mengenai media pembelajaran; Menurut Kemp & Dayton 1985: 28 (dalam Azhar Arsyad) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama yaitu : (1) Memotivasi minat atau tindakan, (2) Menyajikan informasi, (3) Memberikan intruksi.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) hingga saat ini, telah mengantarkan umat manusia ke era kompetensi global diberbagai bidang kehidupan. tidak terkecuali dunia pendidikan. Penggunaan media pembelajaran telah banyak pula menggunakan media elektronik seperti laptop, LCD, CD Interaktif dan masih banyak lagi yang lainnya. Laptop atau komputer jinjing adalah komputer yang dapat dibawa kemana saja kemudian ukurannya relatif kecil dan lebih ringan. Menurut Dei Hendrik Mulyana (2011), laptop

sangat membantu untuk mengerjakan tugas-tugas kantor, sekolah, maupun kuliah dimanapun dan kapanpun. Leptop juga dapat bermanfaat untuk memudahkan pekerjaan seperti menulis, membuat presentasi, laporan, chatting, membuat disain gambar dan masih banyak lagi kegunaan lainnya. Selain itu leptop juga dapat diproyeksikan dalam ukuran yang lebih besar jika dihubungkan dengan proyektor/LCD oleh karena itu jika digunakan dalam pembelajaran maka siswa yang dibelakang dapat melihat dengan jelas karena ditampilkan dengan ukuran yang besar.

CD Interaktif adalah sebuah kaset CD yang telah diisi dengan suatu program khusus seperti materi pembelajaran. CD Interaktif ini tentunya telah berisi program atau model pembelajaran yang dapat menarik siswa atau peserta didik. Sehingga ketiak CD ini ditampilkan seluruh peserta didik dapat tertarik dan termotivasi untuk menyimak isi dari CD tersebut.

Motivasi dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyelidiki kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka, akan berusaha untuk meniadakan dan mengelakan perasaan tidak suka itu.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman Interaksi dan motivasi belajar mengajar 2011: 73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut Syamsu,(dalam Saeffulah 2012: 290) “Motivasi berasal dari kata motif, yang berarti keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan”.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha yang dilakukan dalam mencapai suatu keberhasilan atau prestasi.Seseorang siswa yang berusaha untuk belajar dikarenakan adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil atau prestasi yang baik bagi diri siswa. Dengan kata lain, adanya usaha yang tekun dikarenakan adanya motivasi. Tingginya motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya.

Sadiman (2011: 85) ada tiga fungsi motivasi belajar yang dijelaskan sebagai berikut ; a) Mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; b) Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah perbuatan yang akan dicapai; c) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan yang akan dikerjakan yang dapat mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ada dua sifat motivasi yaitu motivasi Intrinsik dan motivasi Ekstrinsik. Dalam bukunya “Membangkitkan Motivasi Peserta Didik 1”, Sri N mengemukakan bahwa : Motivasi intrinsik adalah tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Jenis motivasi ini timbul dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Akan tetapi atas dasar kemauan sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah tenaga pendorong yang ada di luar. Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi ini mutlak diperlukan oleh karena itu seorang pendidik hendaknya mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau belajar.

Dari pendapat para ahli tersebut maka peneliti membuat aspek-aspek dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang akan dijadikan sebagai indikator kinerja siswa. Adapun aspek-aspek tersebut antara lain : Motivasi Intrinsik aspek yang akan dikembangkan ialah (a) minat atau keinginan siswa untuk menyimak penjelasan guru (b) siswa yang bersemangat tinggi dalam pembelajaran (c) konsentrasi siswa dalam pembelajaran (d) keseriusan siswa untuk mencatat materi (e) keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang tidak dipahami (f) keberanian siswa menjawab soal dipapan tulis. Sedangkan motivasi ekstrinsik aspek yang akan dikembangkan ialah (1) siswa menyimak materi yang diberikan guru (2) siswa mencatat materi ketika guru mengawasi mereka (3) dengan ditunjuk guru siswa mau menjawab pertanyaan (4) dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi (5) atas saran guru, siswa berpikir mencari jawaban sendiri (6) guru mendorong semangat siswa dengan memberikan penghargaan (7) guru memusatkan konsentrasi siswa pada pembelajaran.

METODE

Secara umum metode penelitian dapat diartikan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan maksud, tujuan serta kegunaan tertentu. Menurut Sugiyono (2009: 6) “ metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam dunia pendidikan.”

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif. Menurut pendapat ahli metode deskriptif digambarkan sebagai sebuah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya). Penelitian ini akan menggambarkan keadaan subjek penelitian yaitu peneliti dan objek penelitian yaitu siswa kelas VI SD N 03 Kelampai Kec. Meranti Kabupaten Landak pada saat pembelajaran IPA dengan menggunakan media audiovisual yaitu satu unit laptop, LCD Proyektor, spiker, serta CD interaktif pembelajaran IPA.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian survei langsung dilapangan (didalam kelas).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini langsung dilakukan dilokasi dimana objek penelitian berada (kelas) adapun penelitian ini ialah mengenai memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran IPA di kelas VI SD N 03 Kelampai kec. Meranti Kab. Landak. Adapun sifat penelitin ini ialah bersifat kualitatif.

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas terdapat prosedur atau secara umum disebut langkah-langkah penelitian yang harus dilaksanakan Suharsimi Arikunto (2012: 17) menyatakan “ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)”. Ke-empat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali kelangkah semula.

Dalamupaya memperoleh data lapangan dalam menyusun skripsi ini, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut para ahli teknik observasi langsung ialah pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan serta pencatatan gejala-gejala yang timbul atau terlihat pada peserta didik (objek penelitian) yang pelaksanaannya langsung pada lokasi atau tempat suatu kejadian, situasi yang sedang terjadi.

Adapun alat yang digunakan dalam upaya mengumpulkan data pada penelitian ini adalah berupa lembar observasi guru (IPKG 1 dan IPKG 2) dan lembar observasi siswa (lembar indikator kinerja terhadap motivasi siswa), tes hasil belajar, dan dokumentasi (foto kegitan selama penelitian)

Adapun cara yang digunakan dalam menghitung persentase motivasi belajar siswa baik Instrinsik maupun ekstrinsik maka digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas VI SD N 03 Kelampai Kec. Meranti Kab. Landak dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa, yang terdiri atas 16 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Dalam penelitian ini peneliti juga bekerjasama dengan guru kolabolator. Dalam setiap kegiatan guru bersama kolaborator mencatat temuan-temuan

yang berkaitan dengan penggunaan media elektronik (komputer, LCD Proyektor dan CD interaktif) dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemudian temuan tersebut dibahas bersama.

Adapun hasil penelitian ini dibahas sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I didapat data-data sebagai berikut: pada siklus I hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-raa 33,32%. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 66,66%.Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 31,74%. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 68,25%. Pada siklus II hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-raa 81,47%.Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 18,51%.Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 87,82%. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 12,16%.

Pembahasan

Setelah dilaksanakannya penelitian ini yang dimulai dari siklus I sampai pada siklus II sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA serta berdasarkan pemaparan data-data hasil penelitian, maka dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasilobservasi pada siklus I hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-raa 33,32%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 66,66%, dengan jenjang kenaikan tinggi.Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 31,74%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 68,25%, dengan jenjang kenaikan tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 81,47%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi.Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 18,51%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah.Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 87,82%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 12,16%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah.

Pada siklus I hasil belajar siswa dapat kita lihat pada penyajian data sebelumnya. Dimana terjadi peningkatan terhadap hasil belajar tersebut. Pada data awal hasil belajar siswa nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 61.25, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan yaitu 63.03, berikutnya pada siklus II nilai rata-rata yang

diperoleh siswa mengalami peningkatan pula, yaitu 71.33. Untuk nilai tertinggi dan terendah pada data awal yaitu 65 dan 55. Sedangkan pada siklus I nilai tertinggi dan terendah yaitu 70 dan 60, selanjutnya pada siklus II nilai tertinggi dan terendah yaitu 85 dan 60. Oleh karena itu peneliti memutuskan bahwa penelitian yang telah dilaksanakan ini berhenti pada siklus II karena, dari data yang ada peneliti beranggapan hasil yang diperoleh telah memuaskan dengan jenjang kenaikan yang tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Maka dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan dan pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya mata pelajaran IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 03 Kelampai. Peningkatan motivasi belajar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan terhadap motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Adapun hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi berikut. Pada siklus I hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 33,32%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 66,66%, dengan jenjang kenaikan tinggi. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 31,74%, dengan jenjang kenaikan rendah. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 68,25%, dengan jenjang kenaikan tinggi. Pada siklus II terjadi peningkatan terhadap indikator kerja pada lembar observasi. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil peningkatan motivasi intrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 81,47%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi intrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 18,51%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah. Sementara pada hasil peningkatan motivasi ekstrinsik yang muncul yaitu dengan rata-rata 87,82%, dengan jenjang kenaikan sangat tinggi. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang tidak muncul dengan rata-rata 12,16%, dengan jenjang kenaikan sangat rendah. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran (leptop, LCD dan CD interaktif) telah tepat digunakan sebagai media dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SD N 03 Kelampai Kec. Meranti Kab. Landak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan beberapa saran bagi pembaca sebagai berikut:

(1) Bagi Guru diharapkan dapat menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran dalam mengajarkan materi pelajaran IPA. Namun demikian, guru juga dapat menggunakan model-model pembelajaran lainnya untuk mengajarkan pelajaran IPA agar suasana pembelajaran

lebih bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Bagi Kepala Sekolah diharapkan agar dapat terus mendukung dengan baik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung dengan cara menyediakan fasilitas belajar yang memadai khususnya media pembelajaran untuk melakukan percobaan atau uji coba dalam mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya. (3) Bagi Peneliti diharapkan untuk dapat lebih mempersiapkan diri dalam melakukan penelitian yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada penarikan kesimpulan agar tujuan penelitian dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran(cetakan ke 14)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gagne, R.M. (1997). *The Conditions of Learning*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Kasihani Kasbolah (1988). *Pelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Depdikbud.
- Martinis Yamin. (2008). *Paradikma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press).
- S. Rositawaty dan Aris M. (2008). *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sadiman Arif S, dkk. (1984). *Media Pendidikan(cetakan ke-6)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saeffulah. (2012). *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sri N. (2010). *Membangkitkan Motivasi Peserta Didik 1*. Bandung: CV. Cahaya Pena Kartasura.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarto & Hartono.(1995). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (1996). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek: Cetakan ke-8*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

_____. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

(<http://indahsaroong.wordpress.com/2011/10/08/proyektor/>)